

## BAB II

### KAJIAN TEORIE

#### A. Kerangka Teorietis

##### 1. Hasil Belajar

###### a. Pengertian Hasil Belajar

Secara umum para Ahli Psikologi sepakat mendefinisikan Belajar adalah berubah dan tingkah laku. Artinya Belajar adalah proses perubahan tingkah laku secara keseluruhan.<sup>1</sup> Jadi dengan belajar akan membawa sesuatu perubahan-perubahan pada individu yang belajar, seiring dengan itu Wittig mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang menyangkut seluruh aspek psiko-fisik organisme,<sup>2</sup> berarti perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap dan watak.

Belajar merupakan kebutuhan dan berperan penting dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan manusia terlahir sebagai makhluk yang lemah yang tidak bisa apa-apa dan tidak mengetahui apa-apa, ia hanya dibekali potensi jasmaniah dan rohaniah (QS. An-Nahl: 78).

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ



<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2007, hlm: 92

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm : 91

**Artinya :** *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl: 78).*<sup>3</sup>

Teori Konstruktivisme menyatakan bahwa Belajar adalah keterlibatan anak secara aktif membangun pengetahuan melalui jalur, seperti membaca, berfikir, mendengarkan, berdiskusi, mengamati dan melakukan eksperimen terhadap lingkungan serta melaporkannya.<sup>4</sup> Hasil merupakan sesuatu yang diperoleh dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok.<sup>5</sup> Mulyasa mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan prestasi peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan tingkah laku yang bersangkutan.<sup>6</sup> Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan sesuatu perubahan yang dapat diamati, perubahan hasil belajar juga dapat ditandai dengan perubahan kemampuan berpikir.<sup>7</sup>

Hasil Belajar yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar dapat diketahui dengan mengadakan penilaian pengukuran dengan menggunakan salah satu indikator berupa tes hasil belajar yang dicapai siswa. Penilaian Hasil Belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai

---

<sup>3</sup> Al-Qur'an, *Surat An-Nahl*, ayat 78

<sup>4</sup> Martinis Yamin, Ansari, *Taktik Pengembangan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta, Gaung Persada, Press, 2008, hlm: 95

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya, Usaha Nasional, 1994, hlm: 19

<sup>6</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rineka Cipta, 2009, hlm: 22

<sup>7</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta, 2010, hlm:37

siswa.<sup>8</sup> Berdasarkan teori-teori diatas dapat di defenisikan bahwa Hasil Belajar adalah kompetensi dan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah proses pembelajaran.

#### b. Komponen Hasil Belajar

Bloom dalam Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yakni :

- 1) Ranah Kognitif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Ranah Efektif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah Psikomotorik, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Terdiri dari enam aspek, yakni, gerakan refleksi, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif, dan interpretatif.<sup>9</sup>

#### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Gagne menjelaskan bahwa belajar terdiri dari tiga komponen penting yakni: Kondisi Eksternal, Kondisi Internal dan Hasil Belajar.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2004, hlm: 3

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Ibid*, hlm: 22

<sup>10</sup> M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadi Makin Pintar*, Yogyakarta, Pinus Book Publisher, 2006, hlm: 26

### 1) Faktor Internal

Adalah faktor yang ada dalam diri individu yang belajar. Faktor-faktor ini meliputi faktor Fisiologis dan Psikologis. Aspek yang menyangkut fisiologi adalah keadaan jasmani terutama panca indra sedangkan aspek faktor psikologi meliputi intelegensi, sikap, minat, bakat, dan motivasi.

Beberapa faktor Interen yang dialami dan dihayati oleh siswa meliputi:

- a) Sikap terhadap belajar
- b) Motivasi belajar
- c) Konsentrasi belajar
- d) Kemampuan mengolah bahan belajar
- e) Kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar
- f) Kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan
- g) Rasa percaya diri dari siswa
- h) Intelegensi dan keberhasilan belajar
- i) Kebiasaan belajar

Faktor-faktor interen ini akan menjadi masalah sejauh siswa tidak dapat menghasilkan tindakan belajar yang dapat menghasilkan hasil belajar yang baik.

### 2) Faktor Eksternal

Faktor-faktor Eksternal Belajar meliputi:

- a) Guru sebagai pembina belajar.
- b) Sarana dan prasarana pembelajaran.
- c) Kebijakan penilaian.
- d) Lingkungan sosial siswa di Sekolah.
- e) Kurikulum Sekolah.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Dimiyati Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, hlm: 206

Hasil belajar Matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran Matematika yang dinyatakan dengan skor melalui penerapan Strategi Tutor Teman Sebaya untuk meningkatkan hasil belajar Matematika.

## **2. Strategi pembelajaran Tutor Teman Sebaya**

Sangat penting bagi guru untuk membantu para siswanya menguasai strategi belajar. Kadang-kadang strategi belajar disebut juga strategi kognitif, strategi belajar atau strategi kognitif merupakan alat untuk membantu siswa belajar dengan kemampuannya sendiri. Perbedaan individual siswa harus dipertimbangkan dalam strategi pembelajaran agar tiap anak dapat berkembang sepenuhnya serta menguasai bahan pelajaran secara tuntas.

Tujuan guru mengajar adalah agar bahan atau materi yang disampaikan dikuasai sepenuhnya oleh semua siswa, bukan hanya oleh beberapa orang siswa saja yang diberikan angka tertinggi. Tidak salah bila seorang guru mempunyai tujuan seperti tersebut di atas, namun pada kenyataannya selalu saja akan ditemui keadaan siswa atau siswi yang cepat pemahamannya, sedang dan bahkan ada yang sangat lambat dan lemah pemahamannya terhadap pelajaran.

Berdasarkan pada kenyataan ini maka timbul usaha guru untuk memanfaatkan siswa yang cepat pemahamannya dalam belajar untuk membantu teman-temannya yang sedang lambat dalam memahami pelajaran. Hal ini disebut sebagai tutor teman sebaya yang artinya siswa

yang mampu dalam belajar membantu siswa atau teman sekelas yang kemampuannya kurang. Menurut Supriadi yang dikutip oleh Jawahir, "Tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa lain yang mengalami kesulitan belajar. Tutor tersebut diambil dari kelompok siswa yang prestasinya lebih tinggi"<sup>12</sup>.

Tutor teman sebaya adalah sumber belajar selain guru, yakni teman sebaya yang lebih mampu memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di sekolah. Bantuan belajar oleh tutor teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan, rasa segan, rendah hati, malu dan sebagainya untuk bertanya ataupun menerima bantuan. Untuk menentukan siapa saja yang menjadi tutor, diperlukan pertimbangan tersendiri, menurut Suharsimi Arikunto, beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk memilih tutor adalah:

- a. Dapat diterima oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut dan enggan untuk bertanya kepadanya.
- b. Dapat menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh siswa yang menerima program perbaikan.
- c. Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama teman.
- d. Mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.<sup>13</sup>

Pemilihan siswa yang akan menjadi tutor sangat besar pengaruhnya. Penampilan tutor teman sebaya terkadang dapat memancing emosi teman-temannya dan terkadang dapat membuat suasana belajar menjadi lebih bersemangat, berbeda dengan yang disampaikan guru bidang studi atau guru

---

<sup>12</sup> Armia Jawahir, (2003), *Model Pembelajaran Pemecahan Masalah Matematika, Dengan Bantuan Tutor Sebaya di SMU Negeri 2 Banda Aceh*, Tesis, Bandung, hlm: 19

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, (1992), *Pengelolaan Kelas dan Siswa, (Sebuah Pendekatan Evaluatif)*, Rajawali, Jakarta, hlm: 62

kelas. Namun demikian ada juga sebagian siswa yang makin lengah dan tidak bersemangat melihat penampilan tutor tersebut dan bahkan siswa tersebut enggan mengikuti kegiatan belajar yang sedang berlangsung.

Tugas tutor teman sebaya disini adalah membantu guru dalam mentransferkan materi pelajaran yang telah ia kuasai sebelumnya kepada teman-teman sekelasnya yang belum atau kurang memahami materi pelajaran. Dalam setiap strategi pembelajaran selalu saja ada sisi kelebihan dan juga sisi kelemahannya. Begitu juga halnya strategi pembelajaran tutor teman sebaya ini. Menurut Djamarah dalam strategi tutor teman sebaya ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

- a. Adakalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai rasa takut atau enggan bertanya kepada gurunya.
- b. Bagi tutor, pekerjaan tutoring akan mempunyai akibat memperkuat konsep yang sedang dibahas. Dengan memberitahukan kepada anak lainnya, maka seolah-olah dia menelaah serta menghafalnya kembali.
- c. Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran.
- d. Mempererat hubungan antara sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.<sup>14</sup>

Selain kelebihan yang dikemukakan oleh Djamarah, ia juga mengemukakan beberapa kelemahan dari strategi pembelajaran tutor teman Sebaya ini yakni :

- a. Siswa yang dibantu kurang serius, karena hanya berhadapan dengan kawannya, sehingga hasilnya kurang memuaskan.
- b. Ada beberapa anak yang malu bertanya, karena takut rahasianya diketahui kawannya.
- c. Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan tutoring ini sukar dilaksanakan, karena perbedaan kelamin antara tutor dan siswa.
- d. Bagi guru sulit untuk menentukan seorang tutor yang tepat bagi

---

<sup>14</sup> Syaiful Bahroi Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm: 30

- seseorang atau beberapa orang siswa yang harus dibimbing.
- e. Tidak semua siswa yang pandai atau cepat waktu belajarnya dapat mengajarkannya kembali kepada kawan-kawannya.<sup>15</sup>

Selanjutnya Suharsimi Arikunto mengemukakan hal-hal yang harus dilakukan oleh seorang guru jika menggunakan strategi tutor teman sebaya yakni :

- a. Mengadakan latihan bagi para tutor, dalam pelaksanaan pembelajaran tutor teman sebaya ini siswa tutor bertindak sebagai guru, sehingga latihan yang diadakan guru merupakan semacam pendidikan guru, dengan diikuti dengan penjelasan yang kuat dari guru saat menjelaskan materi pelajaran.
- b. Menyiapkan petunjuk tertulis secara jelas serta rinci sehingga setiap siswa dapat memahami dengan satu tafsiran untuk melaksanakannya.
- c. Menetapkan penanggung jawab untuk tiap-tiap kelompok agar apabila terjadi ketidak beresan, guru dengan mudah dapat menegurnya.
- d. Selama program tutorial berlangsung, guru selalu memegang peranan penting. Peranan guru dapat diumpamakan sebagai pengatur lalu lintas di tengah jalan yang ramai.<sup>16</sup>

langkah-langkah dari strategi pembelajaran tutor teman sebaya adalah sebagai berikut:

- a. Beberapa siswa yang pandai disuruh mempelajari suatu topik.
- b. Guru memberi penjelasan umum tentang topik yang akan dibahas.
- c. Kelas dibagi dalam kelompok dan siswa yang pandai disebar kesetiap kelompok untuk memberi bantuannya.
- d. Guru membimbing siswa yang perlu mendapat bimbingan khusus.
- e. Jika ada masalah yang tidak terpecahkan, siswa yang pandai meminta bantuan kepada guru.
- f. Guru mengadakan evaluasi.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm : 31

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm: 72

<sup>17</sup> Conny Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses*, Gramedia, Jakarta: 1990, hlm 70



### **3. Hubungan Strategi Tutor Teman Sebaya dengan Hasil Belajar Matematika**

Strategi pembelajaran tutor teman sebaya adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan atau mengerjakan latihan-latihan supaya memiliki ketangkasan dan keterampilan dari apa yang telah didapatnya dari pemberian informasi dari temannya yang menjadi tutor. Hasil belajar adalah prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan tingkah laku yang bersangkutan. Jadi hasil belajar matematika adalah keseluruhan prestasi peserta didik, yang menjadi indikator kompetensi dan derajat tingkah laku yang menimbulkan perubahan hasil dari siswa dalam belajar matematika.

Penerapan strategi pembelajaran tutor teman sebaya ini hendaknya dapat mengembangkan intelektual siswa seperti penjumlahan, pengurangan, mengalikan, membagi dan lain sebagainya. Dengan penerapan strategi pembelajaran tutor teman sebaya yang menarik sehingga siswa dapat menguasai pelajaran matematika dengan baik maka tentunya mereka juga akan lebih semangat dan lebih bergairah dalam mengikuti pembelajaran matematika sehingga hasilnya akan lebih baik dan memuaskan.

Melalui pembelajaran tutor teman sebaya, para siswa akan dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan dalam mempelajari dan memahami suatu materi. Siswa belajar bersama saling membantu dan berdiskusi, dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan pada suatu kegiatan belajar, serta akan mempererat hubungan antara siswa

sehingga mempertebal perasaan sosial yang nantinya akan juga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Selanjutnya Saleh Muntasir mengutip pendapat Good yang menyatakan “Pengajaran dengan tutor dapat menjadi alat bantu untuk meningkatkan hasil belajar dan pengajaran yang bermutu. Tutor itu akan mendapat keuntungan berupa nilai pelajaran yang bertambah baik, sama dengan mereka yang ditutori, terutama kalau fokusnya pada kemampuan kognitif”.<sup>18</sup> Jadi dengan menerapkan strategi pembelajaran tutor teman sebaya yang tepat maka akan dapat membuat hasil belajar siswa lebih meningkat.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, peneliti menemukan karya ilmiah dengan menggunakan strategi yang sama yaitu tutorial teman sebaya. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati yang berjudul “**Penerapan Strategi Pembelajaran Tutorial Teman Sebaya untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Pekanbaru**”.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Saleh Muntasir, *Pengajaran Terprogram Teknologi dengan Mengandalkan Tutor*, Rajawali, Jakarta:1985, hlm: 84

<sup>19</sup> Mardiyati, *Penerapan Strategi Pembelajaran Tutorial Teman Sebaya untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Pekanbaru*, Pekanbaru, 2000.

Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati adalah tentang Motivasi siswa sedangkan penulis meneliti tentang Hasil belajar siswa. Adapun hasil penelitian saudari Mardiyati diketahui bahwa Motivasi siswa dari sebelum tindakan mengalami peningkatan.

Unsur relevan lainnya yang penulis laksanakan sama-sama menggunakan Strategi Tutor Sebaya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Moeh Yahya dari Instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2008 dengan judul “**Meningkatkan Belajar Al-Qur’an Melalui Tutor Sebaya pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Al-Fajar Kecamatan Rumbai Pekanbaru**”. Adapun hasil penelitian saudara Moeh Yahya diketahui bahwa terjadi peningkatan dari sebelum tindakan mengalami peningkatan 23,4%.<sup>20</sup>

### **C. Indikator Keberhasilan**

#### **1. Indikator Kinerja**

##### **a. Aktivitas guru**

- 1) Guru menyuruh siswa yang pandai mempelajari suatu topik.
- 2) Guru memberi penjelasan umum tentang topik yang akan dibahas.
- 3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai jumlah siswa dan siswa yang pandai disebar kesetiap kelompok untuk memberikan bantuannya.
- 4) Guru membimbing siswa yang perlu mendapat bimbingan khusus.

---

<sup>20</sup> Moeh Yahya, *Meningkatkan Belajar Al-Qur’an Hadist Melalui Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas V MI Negeri 2 Al-Fajar*, Pekanbaru, 2008, hlm: 60

- 5) Guru meminta siswa yang ditunjuk sebagai Tutor apabila ada masalah yang tidak terpecahkan agar meminta bantuan kepada Guru.
- 6) Guru mengadakan evaluasi.

Adapun klasifikasi standar yang digunakan adalah:

- 1) Apabila persentase antara 76%-100% kinerja guru tergolong baik
- 2) Apabila persentase antara 56%-75% kinerja guru tergolong cukup
- 3) Apabila persentase antara 40%-55% kinerja guru tergolong kurang
- 4) Apabila persentase antara kurang dari 40% kinerja guru tergolong tidak baik.

#### **b. Aktivitas siswa**

- 1) Siswa yang pandai mempelajari suatu topik yang akan dibahas.
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan tentang topik yang akan dibahas dengan baik.
- 3) Siswa duduk dalam kelompok masing-masing, dan siswa yang pandai duduk dikelompok yang sudah dibagi oleh Guru.
- 4) Siswa yang perlu mendapat bimbingan khusus mendengarkan penjelasan Guru dengan baik.
- 5) Siswa yang menjadi Tutor bertanya tentang masalah yang terpecahkan kepada Guru.
- 6) Siswa menjawab soal evaluasi.

Adapun klasifikasi standar yang digunakan adalah:

- 1) Apabila persentase antara 76%-100% aktivitas siswa dikatakan “baik”
- 2) Apabila persentase antara 56%-75% aktivitas siswa dikatakan “cukup”
- 3) Apabila persentase antara 40%-55% aktivitas siswa dikatakan “kurang”
- 4) Apabila persentase antara kurang dari 40% aktivitas siswa dikatakan “tidak baik”

## **2. Indikator Hasil**

Hasil belajar ditentukan dengan penilaian terhadap hasil ulangan yang diberikan setelah dilaksanakan pembelajaran. Adapun keberhasilan yang diinginkan adalah sebanyak 75 % dari 28 orang siswa memperoleh nilai KKM 68.

### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan penjelasan teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan Hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu melalui Strategi Tutor Teman Sebaya dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 004 Sungai Jalu Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.